

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Pada hakekatnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Irawan dan Zainal ; 2018 ; 1)

Kasmir (2015:6) dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun *supplier*.

Menurut Kasmir (2015:6) bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu:

- a. Merencanakan;
- b. Mencari;
- c. Memanfaatkan dana-dana perusahaan; dan
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan.

Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Disamping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah : “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 laporan keuangan adalah : “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.”

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dalam hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-

pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain sebagai suatu alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh IAI dalam PSAK No.1 Tahun 2015 adalah :

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.”

Sedangkan menurut Kasmir (2015:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- h. Informasi keuangan lainnya.

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2011:7), karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

b. Relevan

Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

4. Bentuk-bentuk Laporan keuangan

Menurut Irawan dan Zainal (2018 : 13) ada banyak laporan keuangan yang di keluarkan perusahaan, tetapi yang umum digunakan adalah :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Arus kas
- d. Laporan Perubahan Laba Ditahan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut Kasmir (2015:28) terdiri dari

- a. Neraca (*Balance Sheet*)
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Menurut Sujarweni (2017:24) komponen neraca terdiri atas:

- 1) Harta/Aktiva (*Assets*)

Adalah setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan berguna pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang, diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi di masa depan. Pada laporan neraca, aktiva disusun berdasarkan tingkat likuiditasnya (tingkat kelancaran aktiva menjadi uang selama kegiatan perusahaan). Berdasarkan tingkat likuiditasnya, aktiva dibagi menjadi:

a) Aktiva lancar (*Current Assets*)

Digunakan untuk menyatakan Kas/bank dan sumber-sumber lain yang dapat dicairkan menjadi Kas/bank, dijual, maupun dipakai habis dalam kurun waktu selama setahun. Investasi (Penyertaan) atau Investasi Jangka Panjang merupakan bentuk penyertaan jangka panjang untuk menguasai perusahaan lain.

b) Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud yang digunakan untuk alat melakukan operasional perusahaan dan punya masa manfaat lebih dari 1 tahun dan mengalami penyusutan kecuali tanah.

c) Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aktiva yang tidak berwujud yang berupa hak hak istimewa dalam menghasilkan pendapatan seperti hak paten, hak cipta, hak merek, waralaba (*frenchise*).

d) Aktiva Lain-Lain (*Other Assets*)

Aktiva yang tidak dapat digolongkan ke dalam ketika lancar, penyertaan, harta tetap, dan harta tidak berwujud seperti beban yang ditanggungkan, piutang kepada pemegang saham.

2) Kewajiban dan Ekuitas

Menurut Darsono dalam Eviana (2012) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar

kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah :

a) Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan

atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala pada laporan tersebut. (Eviana, 2012).

Menurut Kasmir (2015: 45), laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sujarweni (2017:13) laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

Komponen laba rugi menurut Darsono dalam Eviana (2012) adalah :

- 1) Pendapatan/Penjualan
- 2) Harga Pokok Penjualan
- 3) Biaya Pemasaran
- 4) Biaya Administrasi dan Umum
- 5) Pendapatan Luar Usaha
- 6) Biaya Luar Usaha

Sementara komponen – komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi menurut Kasmir (2015:46) yaitu :

- 1) Penjualan (pendapatan)
- 2) Harga pokok penjualan (HPP)
- 3) Laba kotor
- 4) Biaya operasi
 - Biaya umum
 - Biaya penjualan

- Biaya sewa
 - Biaya administrasi
 - Biaya operasional lainnya
- 5) Laba kotor operasional
 - 6) Penyusutan (depresiasi)
 - 7) Pendapatan bersih operasi
 - 8) Pendapatan lainnya
 - 9) Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
 - 10) Biaya bunga terdiri dari :
 - Bunga wesel
 - Bunga bank
 - Bunga hipotek
 - Bunga obligasi
 - Bunga lainnya
 - 11) Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
 - 12) Pajak
 - 13) Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)
 - 14) Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

c. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya. merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan

kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas pula. (Eviana, 2012).

Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian :

- 1) Arus kas dari aktivasi operasi.
- 2) Arus kas dari aktivasi investasi.
- 3) Arus kas dari aktivitas pendanaan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Charge in Equity*)

Pada Eviana (2012) Laporan perubahan ekuitas yaitu suatu perubahan laporan atau mutasi laba ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Menurut Sujarweni (2017:18) laporan perubahan ekuitas atau perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal itu dapat terjadi karena adanya laba rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik atau *prive*, maupun penambahan modal pemilik.

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

- 1) Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
- 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- 3) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- 4) Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.

- 5) Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- 1) Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

5. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Munawir dalam Eviana (2012) menjelaskan masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu :

a. Manajemen

Membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

b. Investor, Kreditur dan Pemegang saham

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

c. *Supplier dan Lender*

Pemasok dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dalam memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan profitabilitas dan aktivitasnya. Mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metode akuntansi yang digunakan.

d. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk :

- Mengetahui peningkatan pendapatan, misalnya dari pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, dan pajak kekayaan.

- Untuk memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah, misalnya penentuan penggantian dalam kontrak *cost-plus*, atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah.
 - Penentuan tarif, misalnya tarif listrik dan tarif telepon.
- e. Karyawan

Karyawan secara jelas mempunyai kepentingan untuk memonitor variabel- variabel yang berbasis laporan keuangan antara lain tentang penjualan dan laba perusahaan.

Sementara menurut Kasmir (2015:19) pihak – pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah :

a. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

1) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.

Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan ini dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan asset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan atau berapa deviden yang akan diperolehnya.

2) Untuk melihat kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan,

apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

b. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- 1) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- 2) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- 3) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- 4) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut :

- 1) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- 2) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- 3) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang di perkirakan.

d. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- 1) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- 2) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

e. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor ini adalah laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan.

6. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Harahap dalam Eviana (2012) menjelaskan bahwa SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menggambarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya untuk Pajak atau Bank.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/ transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya berbagai alternatif metode dan akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.

- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Sementara menurut Kasmir (2015:16) keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan ada beberapa point, yaitu :

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sector terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan .

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Eviana (2012) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Selanjutnya, analisis laporan keuangan menurut Astuti dalam Eviana (2012) adalah “segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.”

Menurut Irawan dan Zainal (2018:31), analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data – data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta trend kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2015:66), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Munawir dalam Sujarweni (2017:35) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Menurut Harahap dalam Eviana (2012) tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, atau peningkatan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Menurut Kasmir (2015:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh menurut Prastowo dan Julianty dalam Eviana (2012) adalah sebagai berikut :

- a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
- b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
- c. Mempelajari dan mereview laporan keuangan
- d. Menganalisis laporan keuangan

4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis. Secara umum menurut Prastowo dan Julianty dalam Eviani (2012) metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan, yaitu:

- a. Metode analisis horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Dikatakan metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Selanjutnya dikatakan metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode

ini antara lain teknis analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana dan analisis perubahan laba kotor.

Menurut Irawan dan Zainal (2018 : 35), analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Dalam melakukan analisis horizontal, suatu akun laporan keuangan tahun berjalan dibandingkan dengan akun yang sama pada periode sebelumnya. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

b. Metode analisis vertikal (statis).

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama. Dikatakan metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik-teknik analisis prosentase per komponen (*Common-size*), analisis rasio, dan analisis impas.

Menurut Irawan dan Zainal (2018:36), analisis vertikal adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap – tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Menganalisis tiap – tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca mejadi proporsi dari total penjualan atau dari total aktiva. Laporan keuangan dalam persentase per-komponen (*Common-size*

statement) menyatakan masing – masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya, cara penyusun laporan keuangan ini disebut teknik analisis *common-size* dan termasuk metode analisis vertikal.

c. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan atau yang dikenal dengan istilah *financial ratio* ialah sebagai alat analisis untuk membandingkan angka – angka yang terdapat pada laporan keuangan dan juga untuk melihat atau mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu. Menganalisisnya dengan dengan cara membandingkan angka – angka yang terdapat dalam neraca disatu sisi dan rugi laba di sisi lain. (Irawan dan Zainal; 2018;37)

Teknik/ metode analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010) adalah sebagai berikut :

- 1) Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a) Data absolut atau jumlah – jumlah dalam rupiah.
 - b) Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam presentase.
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - e) Presentase dari total.
- 2) *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan

keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

- 3) Laporan dengan presentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi di hubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisa sumber dan penggunaan kas (*Cash flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan lama kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisa break even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkan penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum tentu memperoleh

keuntungan. Dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bias antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

Menurut Irawan dan Zainal (2018:45), analisis laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditor dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain. Setelah mendapatkan informasi laporan keuangan perusahaan calon emiten, informasi tersebut harus dianalisis terlebih dahulu baru kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Menurut James C Van Home dalam Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

- a) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.

- b) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- c) Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun yang ada di laporan laba rugi.

6. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah. Menurut Warsono dalam Eviana (2012) jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

a. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio-rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Surjaweni (2017), rasio likuiditas ada 3, diantaranya adalah :

- 1) Rasio Lancar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sujarweni, 2017).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 2) Rasio sangat lancar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar keajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. (Sujarweni, 2017).

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 3) Rasio kas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukkur kemampuan perusahaam dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yan disimpan di Bank. (Sujarweni, 2017).

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio leverage (*Leverage Ratios*)

Rasio leverage/ utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Ada beberapa jenis rasio solvabilitas menurut Sujarweni (2017) adalah:

- 1) *Debt to Assets Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Kasmir, 2015)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2015)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas menurut Eviana (2012) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Kasmir (2015;196) mendefinisikan profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah :

1) *Net Profit Margin*

Merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. (Kasmir, 2015)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan.

2) *Return On Investment*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba. (Kasmir, 2015)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal

sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. (Kasmir,2015:204).

Return on Equity (ROE), diperoleh dengan rumus.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. Rasio aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivasnya.

Aktivitas adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah suatu kegiatan, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan. UU RI No.15 tahun 2006 yang dikutip oleh Eviana (2012) juga menyimpulkan bahwa aktivitas adalah sekumpulan tindakan pergerakan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (*input*) untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk barang atau jasa.

Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. dengan rumus sebagai berikut :

1) *Fixed Asset Turn Over*

Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu

periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. (Kasmir:2015:184).

Menurut Irawan dan Zainal (2018:49) *fixed asset turnover* atau perputaran harga tetap adalah rasio antara penjualan dan harta tetap (*fixed assets*). Rasio ini berfungsi mengukur efektifitas pengelolaan aktiva tetap, dimana semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan aktiva tetapnya.

Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

2) Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua *asset* yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya. (eviana)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

e. Rasio nilai pasar (*Market Value Ratios*)

Berdasarkan *indonesian Capital Market Directory*, rasio nilai pasar bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dikelompokkan menjadi dua macam ukuran, yaitu data per lembar saham (*per share data*) dan rasio-rasio keuangan.

C. Kinerja

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Terdapat beberapa definisi mengenai kinerja, yaitu :

a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip Eviana (2012).

“Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja.”

b. Menurut Bastian yang dikutip Eviana (2012) dalam bukunya “Akuntansi Sektor Publik”. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Menurut Armstrong dan Baron dalam Fahmi (2013) mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja adalah kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu selama kurun waktu tertentu.

D. Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Warsono dalam Eviana (2012), untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak dari sisi keuangan dapat dilakukan dengan dua macam metode tolak ukur, yaitu:

1. Metode lintas waktu (*time series*)

Metode ini merupakan metode tolak ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan perusahaan dari suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya.

2. Metode lintas seksi/industri (*cross section*)

Yaitu metode tolak ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah *go public*, atau yang sahamnya sudah tercatat di pasar modal.

Di Indonesia tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, biasanya bergantung pada bentuknya. Untuk perusahaan kecil dan menengah mungkin lebih tepat menggunakan metode lintas waktu (*time series*), karena sulitnya data industri yang sepadan. Untuk perusahaan besar yang berbentuk

perseroan terbatas (PT), ada dua kemungkinan tolak ukur yang dapat digunakan, yaitu dapat menggunakan metode *time series* atau menggunakan metode *cross section*. Hasil analisis laporan keuangan untuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Indonesia dapat dilihat dalam *Indonesian Capital Market Directory* yang dipublikasikan setiap tahunnya.

Menurut Warsono dalam Eviana (2012), jika suatu perusahaan menggunakan tolak ukur *cross section*, dapat dilakukan dengan mengacu pada tolak ukur industri yang sesuai, dengan catatan ukuran perusahaan tersebut tidak berbeda terlalu jauh. Bagi perusahaan yang tercatat di pasar modal, penentuan tolak ukur kinerja tidak menjadi masalah, untuk perusahaan yang belum *go public*, sebaiknya memang menggunakan metode lintas waktu, tetapi jika akan menggunakan metode *cross section*, ukuran perusahaan yang akan diukur tersebut harus sebanding dengan ukuran perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal, khusus dalam satu industri.

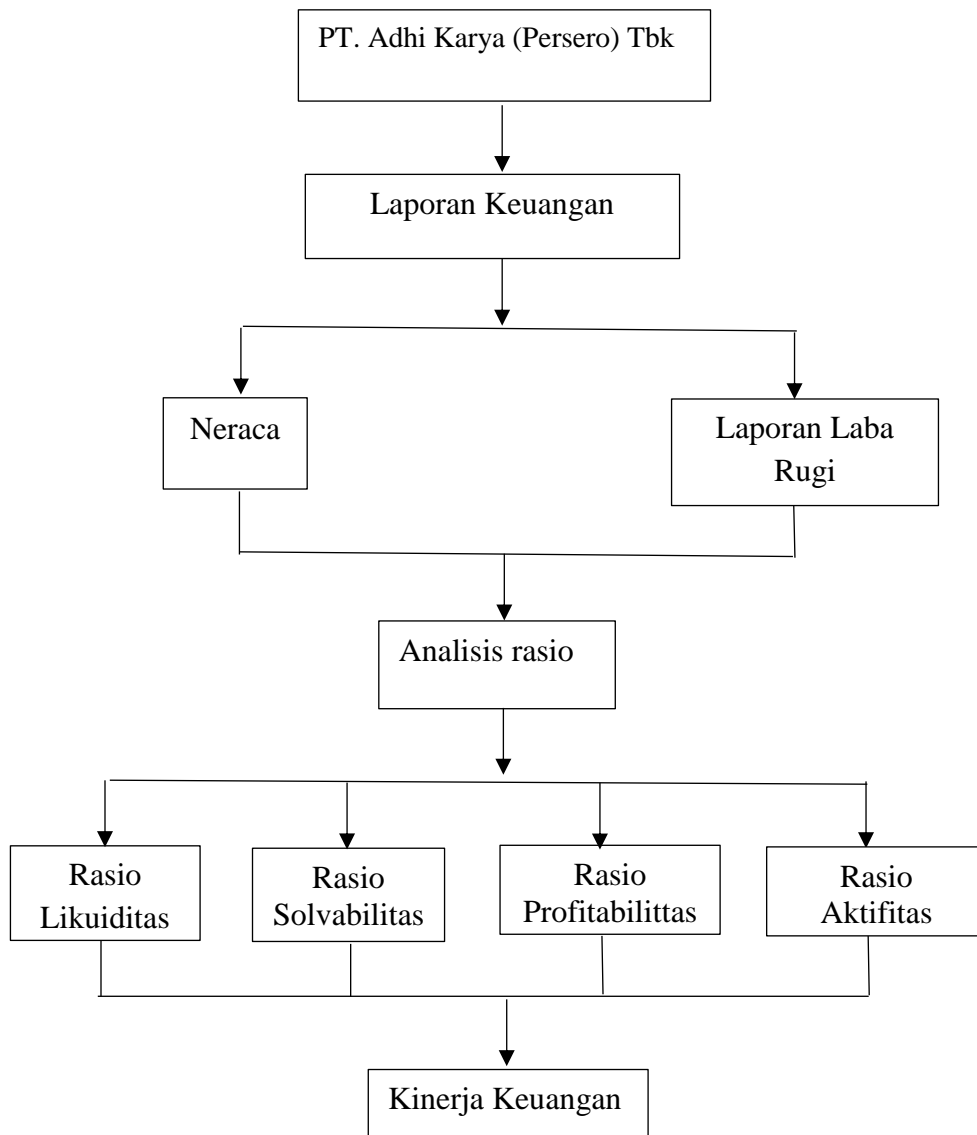
E. Kerangka Berpikir

Suatu perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk memantau hasil maupun pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga bertujuan untuk melihat laba rugi perusahaan saham yang ada diperusahan, modal perusahaan, hutang piutang perusahaan dan lain sebagainya. Menurut teori akuntansi dan manajemen keuangan, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan agar dapat melihat baik atau tidak suatu laporan keuangan pada perusahaan. Dalam analisis rasio keuangan terdapat beberapa jenis rasio untuk menilai suatu laporan keuangan antara lain,

rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktifitas. Rasio – rasio tersebut merupakan alat ukur untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir